

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu proses yang panjang, dimana dalam pelaksanaannya banyak dijumpai masalah dan kendala (Ervianto, 2005). Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakefisienan dan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaan konstruksinya. Pada kenyataannya *construction waste* terjadi pada seluruh industri konstruksi (Alwi *et al.*, 2002).

Menurut Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan (Alarcon, 1995; Alwi, 1995; Koskela, 1993; Robinson, 1991; Lee *et al.*, 1999; Pheng and Hui, 1999, Alwi *et al.*, 2002), *waste* pada proyek konstruksi tidak hanya berfokus pada pemborosan material di lokasi proyek, tetapi juga berhubungan dengan sejumlah aktifitas lain seperti tahapan kerja yang tidak dibutuhkan, *repair* dan *rework*, keterlambatan jadwal, penanganan material yang buruk, pemilihan metoda konstruksi, waktu tunggu, peralatan, pergerakan pekerja, dan kurangnya keamanan.

Penelitian yang dilakukan Alwi *et al.* (2002) mengenai permasalahan ketidakefisienan di Indonesia disimpulkan bahwa ketidakefisienan yang sering terjadi di Indonesia antara lain keterlambatan jadwal, perbaikan pada pekerjaan *finishing*, kerusakan material di lokasi, menunggu ketersediaan dan perbaikan peralatan. Beberapa

ketidakefisienan tersebut disebabkan antara lain oleh terlalu banyaknya perubahan rancangan, rendahnya keahlian tenaga kerja, lambat dalam pengambilan keputusan, koordinasi yang tidak baik antar pihak yang terlibat, lemahnya perencanaan dan pengendalian, keterlambatan material, dan metoda kerja yang tidak tepat.

Menurut Alwi *et al.* (2002), saat ini pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi hanya mendefinisikan *waste* atau sebagai pemborosan fisik (material), sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dari *waste* dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *waste* yang terjadi beserta penyebabnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai daerah wisata, budaya, dan pendidikan, tentunya juga tidak terlepas dari kebutuhan akan pembangunan struktur dan infrastruktur sebagai jawaban dari meningkatnya jumlah penduduk dan pendatang. Dan dalam pelaksanaannya, proyek-proyek konstruksi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri tentunya juga tidak terlepas dari permasalahan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaan konstruksinya.

Apabila *waste* dalam proyek konstruksi dan faktor-faktor penyebabnya dapat diidentifikasi maka *waste* (pemborosan) yang terjadi selama berlangsungnya proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari sebuah proyek konstruksi, yaitu kesuksesan yang memenuhi kriteria waktu (jadwal), biaya (anggaran), dan juga mutu (kualitas) dapat tercapai dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk *waste* atau pemborosan apa saja yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. *Waste* apa yang memiliki efek/dampak tertinggi terhadap pelaksanaan proyek konstruksi?
3. *Waste* mana yang dianggap paling penting oleh responden?
4. Apa faktor-faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* atau pemborosan pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian dilakukan terhadap proyek konstruksi yang telah atau sedang dilaksanakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Responden penelitian adalah orang-orang yang telah / sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Manajer Proyek, *Site Manager*, *Site Engineer*, *Supervisor*, *Quality Control*, Pelaksana Lapangan, Pengawas Lapangan, dan lain-lain)
3. Metoda pengumpulan data primer adalah dengan cara kuesioner

4. *Waste* yang diidentifikasi adalah *non value-adding activities*/ketidakproduktifan pada proyek konstruksi dan juga pemborosan fisik yang terjadi pada lokasi proyek konstruksi material (*direct waste*), tenaga kerja, dll.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk *waste* atau pemborosan yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui *waste* atau pemborosan yang paling mempengaruhi kinerja atau pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui *waste* dengan tingkat bobot tertinggi pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Mengetahui faktor-faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* atau pemborosan pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

1. Menghasilkan informasi mengenai *waste* atau pemborosan yang terjadi beserta faktor penyebabnya pada proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta,.

2. Dengan mengetahui bentuk *waste* dan juga faktor penyebabnya, pihak-pihak yang berperan dalam berlangsungnya suatu proyek konstruksi diharapkan dapat mengurangi terjadinya *waste* dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan performa dan produktifitas dari proyek.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pemborosan (*waste*) dan *non value-adding activity* yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi performa dari kontraktor di Indonesia
2. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* pada proyek konstruksi di Australia.
3. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* dengan membandingkan antara proyek konstruksi di Indonesia dan Australia.
4. Alwi *et al.* (2002) melakukan studi *Waste In Indonesian Construction Projects*

Sejauh ini, Studi Pemborosan (*Waste*) pada Proyek Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya.